

Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Korban Bullying Pada Anak Usia SD

Silvia Artha Diningsih Siregar ^{1*}, Fadhilla Yusri ²

Correspondensi Author

UIN Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi,
Indonesia
Email:
silviaregar36@gmail.com

Keywords :

Konseling Kelompok;
Kepercayaan Diri;
Korban Bullying;
Anak Usia SD;

Abstrak. Fenomena anak usia SD tidak memiliki kepercayaan diri akibat perilaku bullying yang dilakukan disekitar lingkungannya merupakan permasalahan urgen untuk diselesaikan. Fokus dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kepercayaan diri anak usia SD melalui konseling kelompok dan mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap kepercayaan diri korban bullying pada anak usia sekolah dasar. Penelitian ini merupakan Pre Eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest dan Posttest. Populasi penelitian yaitu siswa SD di kabupaten Pandang dengan jumlah sampling sebanyak 8 Siswa yang teridentifikasi memiliki kepercayaan diri rendah. Instrument pengumpulan data angket Kusisioner Kepercayaan diri dan lembar observasi pembelajaran Konseling Kelompok. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa nilai Z tabel sebesar -2,524 dengan menggunakan uji Z (Wilcoxon) sedangkan Wilcoxon sig p value sebesar $0,012 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan konseling kelompok terhadap peningkatan kepercayaan Diri Siswa Siswa. Temuan penelitian ini adalah otoritas pendidikan mengintervensi dan memperkenalkan intervensi anti-Bullying. Sementara itu, saat menulis penelitian ini, penulis menemukan celah seperti ketidaktahuan guru tentang ejekan, dan lingkungan keluarga yang perlu diselidiki secara mendalam.

Abstract. The phenomenon of elementary school-age children not having self-confidence due to bullying behavior that is carried out around their environment is an urgent problem that needs to be resolved. The focus of this research is to increase the self-confidence of elementary school-age children through group counseling and to find out the effect of group counseling on the self-confidence of victims of bullying in elementary school-age children. This research is a pre-experiment with the research design of One Group Pretest and Posttest. The study population was elementary school students in Pandang district with a total sampling of 8 students who were identified as having low self-confidence. Questionnaire data collection instrument Confidence questionnaire and group counseling learning observation sheets. The results of the study concluded that the table Z value was -2.524 using the Z test (Wilcoxon) while the Wilcoxon sig p value was $0.012 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$). This concludes that there is a significant effect of the application of group counseling on increasing students' self-confidence. The findings of this study are the educational authorities intervene and introduce anti-bullying interventions. Meanwhile, while writing this research, the writer found loopholes such as teacher's ignorance about teasing, and family environment that need to be investigated in depth.



Pendahuluan

Karakter setiap manusia itu berbeda-beda, dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing, begitu juga dengan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang, orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi identik dengan berpikir positif dalam menyikapi segala sesuatu, begitu pula sebaliknya banyak orang yang cenderung merasa kurang percaya diri atau bahkan tidak percaya diri sama sekali. Hal ini biasanya disebabkan oleh keraguan terhadap kemampuan diri sendiri.

Percaya diri merupakan atribut paling berharga dari seseorang dalam kehidupan sosial, karena dengan percaya diri seseorang mampu mengaktualisasikan seluruh potensi dirinya (Sukarti et al., 2018). Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam perkembangan remaja. Keyakinan adalah perasaan dan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk dapat mencapai kesuksesan dengan berdiri di atas usaha sendiri dan mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Jadi, seseorang dengan ketenangan bisa tampil meyakinkan. Salah satu modal utama dalam meraih kesuksesan dan menjalani hidup dengan optimis adalah rasa percaya diri. (Fitri et al., 2018). Konsistensi dan rasa takut membawa kepercayaan diri lebih jauh, menurut (Ali et al., 2022; Ormrod, 2008) kepercayaan diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Munculnya keraguan diri disebabkan oleh pandangan dan sikap siswa terhadap kemampuannya, jika pandangan individu tersebut baik terhadap dirinya/berpikir positif maka akan menghasilkan kepercayaan diri yang baik, begitu pula sebaliknya jika pandangan individu tersebut tidak baik terhadap dirinya. dia itu akan menyebabkan rendahnya kepercayaan diri. Harga diri rendah akibat tindakan bullying yang

dilakukan terhadap korban bullying di lingkungan sekitarnya (Sari, 2021).

Kasus bullying yang berulang di lembaga pendidikan harus menjadi perhatian semua komponen sekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Hal ini terkait dengan tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu membantu siswa dalam merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan karir dan kehidupan masa depan; mengembangkan segala potensi dan daya seoptimal mungkin; menyesuaikan dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja; mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan lingkungan kerja (Oktavianto et al., 2022; Aluedse, 2006).

Layanan konseling kelompok merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan korban bullying pada anak sekolah dasar. Proses pemberian bantuan kepada kelompok kecil yang terdiri dari 6-10 siswa untuk mencegah masalah, mempertahankan nilai, dan mengembangkan kecakapan hidup yang diperlukan. Topik konseling kelompok bersifat rahasia (Suryapranata, 2016).

Mengurangi perundungan verbal melalui konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat verbal bullying sebelum diberikan konseling kelompok dengan behavioral contract menunjukkan bahwa konseli mendapatkan skor rata-rata total yang tinggi (Azhari, 2019; Andreou, 2004). Tingkat verbal bullying setelah diberikan konseling kelompok dengan behavioral contract menunjukkan adanya penurunan perilaku verbal bullying yaitu pada kategori rendah layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract efektif secara signifikan dalam menurunkan verbal bullying pada siswa, penurunan perilaku tersebut adalah ditunjukkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan..

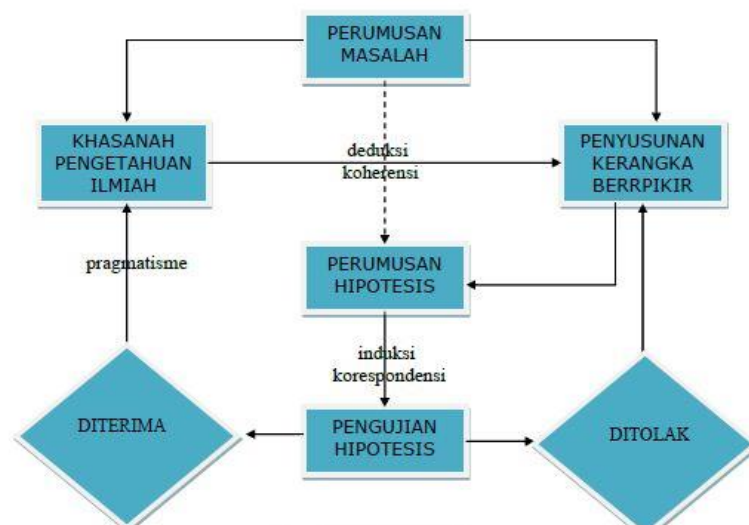
Korban bullying memiliki masalah dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2021 sampai dengan 8 Februari 2021 di lapangan terdapat 3 anak yang mengalami kurang percaya diri yaitu kecemasan, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan sering menyendiri. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak baik dalam lingkungan sosial maupun dalam nilai akademik. Berdasarkan ciri-ciri individu yang kurang percaya diri, dapat disimpulkan bahwa individu yang kurang percaya diri tidak percaya pada kemampuannya sendiri, takut ditolak, konformis, sensitif, pesimis, takut gagal, sulit menerima. realitas.

Terutama di tingkat sekolah, bullying menjadi penyebab terciptanya lingkungan yang tidak nyaman (Asro et al., 2005). Secara khusus, kajian perilaku bullying dalam konteks sekolah di Indonesia dimana penelitian sebelumnya (Rostiana et al., 2018) telah membuktikan efek bullying antar kelompok sebaya yang menyebabkan korban mengalami pengalaman buruk dalam menjalani kehidupan. Kebaruan dalam penelitian ini tercermin melalui fokus peneliti dalam peningkatan kepercayaan diri melalui penerapan konseling kelompok. Sehingga tidak hanya mengatasi dampak negatif bullying tetapi juga sebagai langkah antisipasi dalam praktek baik disekolah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu pre-eksperimen dengan jenis the one group pre test-post test design. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia SD di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan sampel 8 dengan Teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan korban bullying yang ada kecatamatan Padang (Ghufron, 2011). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kusioner atau pembagian angket kepercayaan diri anak korban bullying. Angket kepercayaan diri menggunakan skala likert.

Secara Rinci tahapan penelitian sampai pada analisis data yaitu (1) Editing yaitu meneliti kembali catatan atau data yang ada, baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna kesesuaian satu sama lainnya, relevansinya dan keseragaman data., (2) Tally yaitu merupakan tahap perhitungan skor sekaligus memasukkan kedalam tabel dan Mencari rata-rata nilai tes awal dan tes akhir, (3) persyaratan analisis berupa uji Normalitas, Uji Linearitas, dan pengujian hipotesis melalui Sign Test dan Wilcoxon Matched Pair.



Gambar 1. Alur Penelitian

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, dikemukakan hasil penelitian berkaitan dengan kepercayaan diri korban bullying pada anak usia sekolah dasar

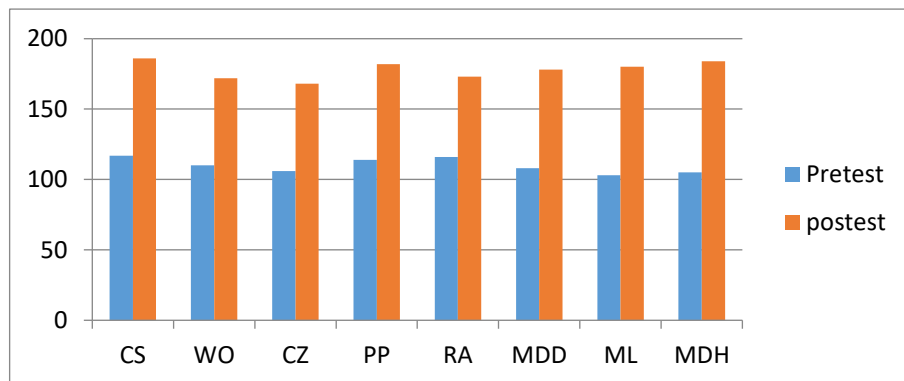
di Kelurahan Pandan. Berikut ini dipaparkan hasil pretest dan posstest dari angket tersebut.

Tabel 1. Gambaran Hasil Pretest dan Posstest

No	Responden	Pretest		posttest	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	CS	117	Sedang	186	Sangat Tinggi
2	WO	110	Rendah	172	Tinggi
3	CZ	106	Rendah	168	Tinggi
4	PP	114	Sedang	182	Sangat Tinggi
5	RA	116	Sedang	173	Tinggi
6	MDD	108	Rendah	178	Tinggi
7	ML	103	Rendah	180	Tinggi
8	MDH	105	Rendah	184	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel hasil pretest dan posstest di atas, terlihat jelas terdapat peningkatan skor posstest untuk kepercayaan diri korban bullying yang

memiliki rata-rata skor sangat tinggi, hal ini terjadi setelah diberikan perlakuan (treatment).



Grafik 1. Diagram Hasil Pretest dan posstest

Untuk hasil pretest Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa signigance pretest menggunakan Shapiro Wilk memiliki nilai sig (0,518) yang artinya lebih besar dari pada alpha (0,05). Dari normal Q-Q Plot of

Pretest juga terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Maka dari itu tabel dan diagram dapat dikatakan bahwa data pretest berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas (Tests of Normality)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,158	8	,200*	,930	8	,518
Posttest	,154	8	,200*	,955	8	,759

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Untuk hasil posttest Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa significance posttest menggunakan Shapiro Wilk memiliki nilai sig (0,759) yang artinya lebih besar dari pada alpha (0,05). Dari normal Q-Q Plot of posttest juga terlihat titik-titik mendekati garis diagonal. Maka dari itu dari tabel dan diagram dapat dikatakan bahwa data

pretest berdistribusi normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Dari Output diatas bahwa nilai F hitung 0,161 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,702 > 0,05 maka model linear dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 3. Uji Linearitas (ANOVA)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,361	1	7,361	,161	,702 ^b
	Residual	273,514	6	45,586		
	Total	280,875	7			

a. Dependent Variable: posttest

b. Predictors: (Constant), pretest

Data yang sudah dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan uji Wilcoxon. Tujuan dari uji Wilcoxon ini adalah untuk

mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji Wilcoxon ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.

Tabel 4. Uji Wilcoxon (Test Statistics)

	Posttest - Pretest
Z	-2,524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dari tabel diatas maka disimpulkan bahwa diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,012 lebih kecil dari <0,05 maka disimpulkan bahwa Ha diterima artinya ada perbedaan antara hasil kepercayaan diri anak usia SD untuk Pretest

dan Posttest. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kepercayaan diri anak usia SD di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Pembahasan

Hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil Pretest dengan sampel 8 orang sebelum diberikan perlakuan layanan konseling kelompok, total skor Pretest adalah 879 dengan rerata 109,88 yang merupakan rata-rata perkembangan kepercayaan diri usia sekolah dasar. anak yang termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan skor tertinggi adalah 117 dan skor terendah adalah 103. Artinya kategori percaya diri anak usia sekolah dasar dari hasil pretest pada kelompok eksperimen tergolong kriteria rendah yang berarti anak usia SD kurang memiliki Kepercayaan diri yang baik. Percaya

diri merupakan sikap positif seorang individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap salah satu peran penting siswa untuk dapat hidup secara sosial adalah tumbuhnya Kepercayaan diri (Mukhlis, 2022; Ando, 2005)

Kepercayaan diri yang rendah dapat dibantu melalui konseling kelompok. Dalam hal ini anak usia sekolah dasar dilatih untuk dapat mengembangkan kepribadiannya sendiri seperti percaya diri, kemampuan bersosialisasi, komunikasi dan mampu memecahkan masalah (Yani et al., 2022) berdasarkan pengetahuan dan agama.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa hasil Posttest dengan sampel 8 orang setelah diberikan layanan konseling kelompok tentang rendahnya kepercayaan diri anak usia sekolah dasar dengan total skor Posttest 1423 dengan mean 177,88 yaitu rata-rata peningkatan kepercayaan diri anak usia sekolah dasar termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan skor tertinggi 186 dan skor terendah 168. Artinya kategori percaya diri anak usia SD dari hasil posttest kelompok eksperimen tergolong tinggi yang berarti anak usia SD sudah memiliki kepercayaan diri yang baik setelah diberikan layanan konseling kelompok. Pelaksanaan Pretest dan Posttest terlihat bahwa rentang rata-rata peningkatan percaya diri anak usia sekolah dasar adalah dari 1423-879 yaitu 544.

Memiliki kepercayaan diri menunjukkan bahwa seseorang memiliki konsep diri tentang dirinya, baik konsep diri positif maupun konsep diri negatif yang ada pada dirinya (Siswadi, 2008). Sikap positif yang dimiliki individu untuk mengembangkan penilaian yang positif, baik terhadap dirinya sendiri, lingkungannya maupun situasi yang dihadapinya (Syah, 2020). Sejalan dengan hal sikap mental seseorang dalam menilai dirinya sendiri dan objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya (Ghufron, 2011; Syah, 2020). Confidence atau percaya diri merupakan dimensi evaluasi yang menggambarkan pribadi seutuhnya.

Adanya peningkatan Kepercayaan diri pada anak usia sekolah dasar setelah diberikan perlakuan (posttest). Pengujian hipotesis untuk mengetahui Pretest dan Posttest menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Sehingga hasil yang diperoleh adalah Ranking pada Pretest dan Posttest yang tertera pada tabel diatas. Terlihat bahwa penurunan dari Pretest ke Posttest (rank negative) sebanyak 0 orang

sehingga tidak ada penurunan rata-rata (Mean) maupun Jumlah. Pada Peringkat Positif (untuk melihat peningkatan Pretest ke Posttest) sebanyak 8 orang dengan Mean Rank (peringkat rata-rata) sebesar 4,50 dan pada Sum Rank (peringkat total) sebesar 36,00. Ties (nilai yang sama dengan skor Pretest dan Posttest) yang nilainya 0 orang.

Pengujian hipotesis Pretest dan Posttest adalah -2.524b. Sedangkan hasil Asymp sig (2-tailed) diperoleh nilai 0,012 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil pengujian hipotesis Pretest dan Posttest dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga H_a diterima artinya terjadi peningkatan kepercayaan diri anak usia sekolah dasar. Dapat dikatakan layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan Kepercayaan diri anak usia sekolah dasar (Siahaan, 2020).

Perubahan posttest yang mendapatkan perlakuan berupa layanan konseling kelompok menunjukkan bahwa konseling kelompok merupakan upaya untuk membantu siswa lebih memahami dan mengantisipasi masalah kepercayaan diri yang muncul dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Masalah potensi diri yang dapat diringankan melalui layanan konseling kelompok seperti aktulisasi potensi diri, mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok. Menurut Sumarna, layanan konseling kelompok adalah pemberian bantuan kepada kelompok kecil yang terdiri dari 6-10 konseli sehingga mampu mencegah masalah, mempertahankan. Hal Menarik dalam penelitian ini adalah otoritas pendidikan harus maju dan memperkenalkan intervensi anti-intimidasi atau Bullying. Sementara itu, saat menulis penelitian ini, penulis menemukan celah seperti ketidaktahuan guru tentang ejekan, dan lingkungan keluarga yang perlu diselidiki secara mendalam juga.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun hasil pretest dengan jumlah sampel 8 orang yang mana mean 109,88. Sedangkan hasil dari Posttest dengan jumlah 8 orang dengan meannya adalah 177,88 yang mana ini adalah hasil rata-rata (meannya) sebelum dan sesudah diberi perlakuan, nilai ini tergolong pada nilai rendah menjadi tinggi. Adapun Uji hipotesis Pretest dan Posttest nilai Z hitung hasil Asymp sig (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05

artinya ada perbedaan rata-rata nilai tes antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kepada anak usia SD yang memiliki kepercayaan diri rendah. Dari hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia SD. Temuan ini menafsirkan bahwa otoritas pendidikan harus maju dan memperkenalkan intervensi anti-intimidasi. Sementara itu, saat menulis penelitian ini, penulis menemukan celah seperti ketidaktahuan guru tentang ejekan, dan lingkungan keluarga yang perlu diselidiki secara mendalam juga.

Daftar Rujukan

1. Agdiyani, V. (2018). *Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
2. Ali, S., Hartini, N., & Yoenanto, N. H. (2022). Characteristics Of Bullying Perpetrators And Bullying Victimization At The Indonesians Schools; A-Review. *Journal of Positive School Psychology*, 3392-3404.
3. Aluedse, O. (2006). Bullying in Schools: A Form of Child Abuse in Schools. *Educational research quarterly*, 30(1), 37-49.
4. Andreou, E. (2004). Bully/victim problems and their association with Machiavellianism and self-efficacy in Greek primary school children. *British Journal of Educational Psychology*, 74(2), 297-309.
<https://doi.org/10.1348/000709904773839897>
5. Ando, M., Asakura, T., & Simons-Morton, B. (2005). Psychosocial Influences on Physical, Verbal, and Indirect Bullying Among Japanese Early Adolescents. *The Journal of Early Adolescence*, 25(3), 268-297.
<https://doi.org/10.1177/0272431605276933>
6. Asro, M., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya, A. (2021). Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Melalui Konseling Kelompok Teknik Role Playing. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(2), 35-41.
7. Azhari, A. (2019). Implementasi Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Praktik Bullying. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 19-29.
8. Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
9. Ghufron, S, M. N & Rini R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
10. Mukhlis, M. M. (2022). Rancangan Model Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi dalam Peningkatan Self-Esteem Siswa Korban Bullying. *Eksistensi*, 4(1).

11. Oktavianto, E., Istiqomah, R. I., & Hartiningsih, S. N. (2022). Spirituality Correlates with The Self-Confidence of Teenagers as Bullying Victim. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 4(1), 9-16.
12. Ormrod, J. E., (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
13. Rostiana, D., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2018). The implementation of self instruction and thought stopping group counseling techniques to improve victim bullying self esteem. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 36-40.
14. Sari, S. K. (2021). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa Islamic School Binong-Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 328-338. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2>
15. Siahaan, D. N. A. (2020). Konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk meningkatkan kepercayaan diri anak korban kekerasan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 8-15.
16. Siswadi, A. A., & Ulumudin, F. (2018). Efektivitas konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(2), 58-63.
17. Sukarti, S., Kurniawan, K., & Mulawarman, M. (2018). Mengurangi Bullying Verbal Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(1).
18. Suryapratama, S. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: KEMDIKBUD.
19. Syah, M. E. (2020). Rational Emotional Behavior Therapy (REBT) to Reduce Anxiety Bullying Victims in Adolescents. *Journal of Family Sciences*, 5(1), 36-46.
20. Yani, R. A., Mustikasari, M., & Imelisa, R. (2022) The Effect of Counseling Group towards Self-efficacy at Victim Bullying Students. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i1-69>